



**PERAN GURU BIOLOGI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
KELAS XI SMA RAUDLATUSSALAM GLENMORE**

**THE ROLE OF BIOLOGY TEACHERS IN INCREASING LEARNING MOTIVATION OF
STUDENTS IN CLASS XI SMA RAUDLATUSSALAM GLENMORE**

Luluk Mufidatur Rohmah¹, Totok Hari Prasetyo²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Biologi Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi
Email: lulukwijaya2@gmail.com

Key words: *the role of teachers, learning motivation*

ABSTRACT

This study aims to look at the role of teachers in increasing students' learning motivation and the obstacles faced by teachers in increasing students' learning motivation using descriptive qualitative methods. From the results of the study, it was found that the teacher as a demonstrator must be able to demonstrate the material, as well as master the learning materials or materials to be taught, the teacher as a class manager, the teacher must be able to create a conducive and fun learning atmosphere, the teacher as a teacher mediator can maximize the use of media or teaching aids in teaching and learning activities. deliver the material, as well as the teacher as an evaluator who provides an evaluation at the end of the lesson, both in the form of tests, quizzes and responses to determine the level of student understanding and student learning outcomes, the obstacles faced by teachers in increasing student learning motivation are from the students themselves and from the environment. Islamic boarding schools that have many activities so that students become less enthusiastic in participating in learning at school. It can be concluded that the teacher's role has a relationship with the growth of learning motivation and student interest in learning itself in the teaching and learning process, the most dominant teachers in class XI IPA SMA Raudlarussalam are the teacher's role as a demonstrator, and teachers as class managers.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa serta hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa guru sebagai demonstrator harus dapat memperagakan materi, serta menguasai bahan atau materi pembelajaran yang akan diajarkan, guru sebagai pengelola kelas guru harus dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif serta menyenangkan, guru sebagai mediator guru dapat memaksimalkan penggunaan media atau alat peraga dalam menyampaikan materi, serta guru sebagai evaluator yang memberikan evaluasi pada akhir pembelajaran, baik berbentuk ulangan, kuis maupun responsi guna mengetahui tingkat pemahaman siswa serta hasil belajar siswa, hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu berasal dari diri siswa itu sendiri serta dari lingkungan pondok pesantren yang memiliki banyak kegiatan sehingga siswa menjadi kurang bergairah dalam mengikuti pembelajaran disekolah. Dapat disimpulkan bahwa peran guru memiliki keterkaitan dengan penumbuhan motivasi belajar maupun minat belajar siswa itu sendiri di dalam proses belajar mengajar, peran guru yang paling dominan di dalam kelas XI IPA SMA Raudlatussalam adalah peran guru sebagai demonstrator, serta peran guru sebagai pengelola kelas.

Kata kunci: peran guru, motivasi belajar

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran biologi di sekolah dipengaruhi beberapa hal yang berkaitan dengan kemampuan, semangat, maupun motivasi untuk belajar (Sardirman 2012). Motivasi merupakan dorongan dan kekuatan yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya (Hamzah, 2017). Menurut Djamarah (2000) motivasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi dalam diri pribadi seseorang atau motivasi intrinsik dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang atau motivasi ekstrinsik.

Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa diantaranya adalah menjadikan siswa yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar, menciptakan suasana kelas yang kondusif, menciptakan metode pembelajaran yang bervariasi, meningkatkan antusias dan semangat dalam belajar, memberikan pujian atau penghargaan, dan menciptakan aktivitas yang melibatkan siswa didalam kelas. (Arianti, 2008). Peran guru memiliki keterkaitan dengan penumbuhan motivasi belajar maupun minat siswa itu sendiri di dalam proses pembelajaran (Kartika . 2016.Ahmat. 2019).

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 2012). Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Motivasi memegang peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar, mempengaruhi intensitas kegiatan belajar, dan dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dengan belajar. Ketiga komponen kegiatan atau perilaku belajar tersebut saling berkaitan erat dan membentuk suatu kesatuan yang disebut sebagai proses motivasi belajar (Uno, 2011).

Ada 6 indikator motivasi belajar siswa yaitu adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif (Zeprika, 2016). Motivasi belajar sangat diperlukan oleh siswa dalam proses pembelajarannya untuk meningkatkan hasil belajar, terutama hasil belajar pada mata pelajaran biologi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data adalah seluruh siswa kelas XI IPA yang berjumlah 30 siswa, guru mata pelajaran Biologi SMA Raudlatussalam, serta kepala sekolah SMA Raudlatussalam. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Pengujian validitas data pada penelitian ini menggunakan bahan referensi dan juga triangulasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil angket yang diperoleh dari 30 responden siswa kelas XI SMA Raudlatussalam, dilihat dari hasil persentase dapat dilihat bahwa motivasi belajar siswa kelas XI di kategorikan tinggi hal ini ditunjukkan jenis pernyataan positif memiliki rata-rata 3,014% sehingga dikategorikan tinggi, sedangkan pernyataan dengan kategori negatif memiliki rata-rata 2,978% sehingga dikategorikan sedang. Berbeda dengan hasil observasi sebelum pengambilan data pada bulan November 2020, pada saat itu siswa cenderung memiliki motivasi belajar yang rendah. Peningkatan motivasi belajar siswa ini merupakan pengaruh dari strategi pembelajaran yang dilaksanakan guru yang saat ini mengajar. Guru biologi yang saat ini mengajar merupakan guru baru SMA Raudlatussalam,

yang dalam strategi pembelajarannya memperagakan materi, mengelola kelas, penggunaan media, serta mengevaluasi hasil pembelajaran dengan baik, sehingga terjadi peningkatan motivasi belajar siswa sesuai hasil angket dan wawancara.

Metode pembelajarannya guru biologi menggunakan discovery learning dengan media berupa video, gambar, atau lainnya. Guru biasanya memberikan tugas laporan praktikum yang pada waktu jam istirahat atau di luar sekolah siswa dapat bertanya atau menemui guru secara langsung ataupun melalui whatsapp. Selain itu setiap pagi sebelum pembelajaran guru berada di depan kelas dan ketika siswa masuk kelas guru menyapa satu persatu dan memberi salam kepada siswa. Peran guru sebagai pengelola kelas telah dilaksanakan guru dalam proses pembelajaran didukung dengan hasil wawancara siswa yang sesuai dengan pernyataan tersebut. Didalam pembelajaran guru juga harus dapat menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan, dalam menyampaikan materi pembelajaran guru biasanya membawa contoh langsung ataupun alat peraga sesuai materi pembelajaran, sehingga siswa sebelum pembelajaran sudah dapat berfikir dan mengerti materi terlebih dahulu untuk menarik perhatian siswa agar siswa tertarik dalam pembelajaran biologi, selain itu guru membuat kelompok belajar di dalam kelas dan sesekali guru menggunakan model pembelajaran berupa permainan, sehingga dalam pembelajaran siswa tercipta pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Dari hasil wawancara guru dan siswa guru sebagai mediator guru selalu menggunakan alat peraga yang tersedia di sekolah contohnya seperti torso, selain itu peserta didik juga di berikan tugas untuk membuat alat peraga sendiri 3 dimensi sebagai bahan pembelajaran. Jika materi yang berhubungan dengan tumbuhan atau alam guru sebisa mungkin membawa contoh asli tumbuhan yang dapat dibawa ke dalam kelas, selain itu guru mengajak siswa terjun langsung di lapangan seperti di sawah, atau kebun. Di dalam kelas saat siswa melakukan diskusi, jika diskusi tidak berjalan dengan baik guru akan menangani hal tersebut secara langsung, didalam diskusi guru juga memperbolehkan siswa berdiskusi dan menggunakan bahan atau sumber materi dari mana saja baik buku paket, LKS, ataupun internet, sehingga guru tetap mendampingi siswa saat berjalannya diskusi. Dalam memberikan tes atau kuis guru biasanya memberikan di akhir pembelajaran, guru tidak pernah memberikan tes atau kuis di awal pembelajaran tetapi di akhir pembelajaran atau akhir bab.

Kepala sekolah berusaha agar guru biologi tidak hanya sekedar memberi materi pembelajaran kepada siswa, guru selain mengajar juga mendidik, guru sebisa mungkin memberikan materi tidak hanya secara tekstual tapi juga kontekstual baik dari segi agama, sosial, maupun pendidikan. Sehingga pembelajaran biologi tidak hanya di dalam kelas tetapi juga dapat dilakukan diluar kelas. Untuk kinerja guru biologi menurut kepala sekolah sudah sangat baik melalui evaluasi kepada guru bidang studi, bisa dikatakan memberi nilai A. Strategi kepala sekolah untuk meningkatkan motivasi kepada tenaga pendidik dimasa adalah tetap mengharuskan para guru untuk tetap berada di sekolah, untuk meningkatkan semangat dan motivasi kepada guru. Saat pertemuan guru selalu disempatkan berdoa dan ber istighosah agar para pendidik semangat dalam menjalankan tugas saat berada di sekolah.

Menurut Mujtahid (2011:52) guru adalah titik sentral pendidikan, pengajar maupun pengabdian guru ada pada peserta didik. Peran ini mendorong guru untuk tahu banyak tentang kondisi peserta didik di tiap jenjang. Selain itu, kesuksesan guru ditentukan pula oleh penguasaan materi, cara menggunakan pendekatan dan strategi yang tepat, serta dukungan sumber, alat dan media pembelajaran yang cukup. Dari hasil observasi di awal siswa cenderung memiliki motivasi belajar yang rendah, dengan penggunaan berbagai media atau alat peraga dalam memperagakan materi yang dilakukan guru membuat semangat dan keinginan belajar siswa meningkat, peran guru sebagai

demonstrator sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru biologi menggunakan media atau alat peraga yang tersedia di sekolah, selain itu guru biasanya membawa benda atau bahan ajar asli berupa tumbuhan, buah, sesuai materi yang dipelajari.

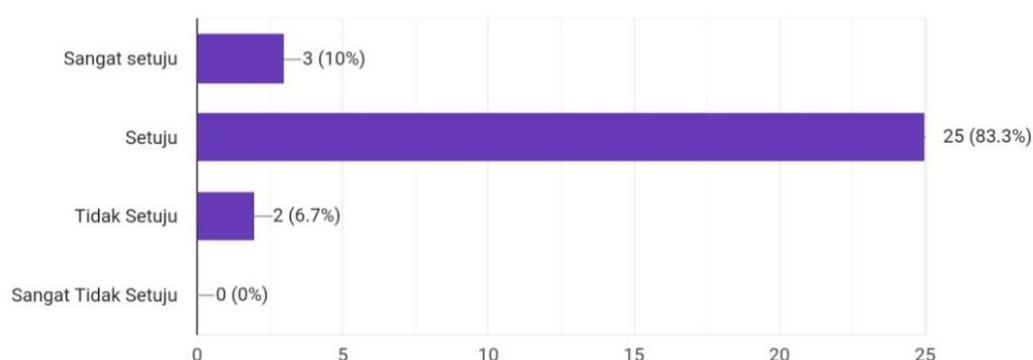
Menurut Daniel Goleman, dkk (2003), kecerdasan emosional sebagai kemampuan dalam memantau dan mengendalikan diri sendiri dan orang lain serta menggunakan perasaan tersebut untuk pikiran dan tindakan. Guru biologi SMA Raudlatussalam dalam menunjukkan sikap menahan emosionalnya ketika menghadapi siswa yang mengganggu pembelajaran di kelas guru menunjukkan sikap dengan diam dan memperhatikan siswa satu persatu agar siswa merasa tidak enak dan menyadari bahwa tindakannya tidak benar, seperti yang di katakan siswa SMA Raudlatussalam.

Dari hasil wawancara Guru dan Siswa sebelumnya dapat dilihat bahwa pada awal pembelajaran, guru terlebih dahulu mengkondisikan kelas agar siswa bisa fokus ketika kegiatan pembelajaran di mulai. Dengan mengkondisikan kelas agar suasana pembelajaran berjalan dengan kondusif, membuat siswa nyaman dalam mengikuti pembelajaran di kelas, hal ini akan mempengaruhi hasil belajar siswa, selain itu guru biasanya memberikan motivasi pada awal pembelajaran una menumbuhkan semangat dan minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran biologi.

Kegiatan pemberian motivasi atau apersepsi diawal pembelajaran, guna untuk memberikan semangat kepada siswa dalam menerima materi pelajaran yang akan diberikan oleh guru. Hasil wawancara tentang pemberian motivasi di awal serta apersepsi di dalam kegiatan belajar mengajar, senada dengan pendapat (Hamzah B. Uno, 2017) yang menyatakan bahwa motivasi ekstrinsik dapat diberikan kepada siswa salah satunya apabila adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Kemudian setelah pemberian motivasi di awal pembelajaran, guru juga dapat memberikan motivasi di dalam kegiatan inti pembelajaran.

Saya rajin mengerjakan soal-soal latihan biologi maka guru akan memberikan pujian

30 jawaban



Gambar 1. hasil angket motivasi belajar siswa

Berdasarkan dari tabel diatas terlihat responden yang menjawab sangat setuju 10%, setuju 83%, tidak setuju 7%, sangat tidak setuju 0% responden yang ada. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa guru memberikan pujian ketika siswa rajin mengerjakan soal-soal latihan. Hasil angket dan wawancara tersebut tentang memberikan pujian, senada dengan pendapat (Sardiman, 2012) salah satu bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah adalah dengan memberikan pujian.

Hasil penelitian ini linier dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Soraya Dwi Kartika, dimana dalam penelitiannya yang berjudul peran guru dalam memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran ips terpadu di SMP PGRI 2 Ciledug menunjukkan bahwa peranan guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran IPS dikelas adalah keterampilan guru membuka pelajaran, penggunaan variasi metode dan teknik pembelajaran, kualitas variasi stimulus, keterampilan bertanya, penggunaan media atau alat bantu pembelajaran, keterampilan mengelola kelas, dan evaluasi pembelajaran.

SIMPULAN

Peran Guru Biologi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Kelas XI IPA SMA Raudlatussalam Glenmore dapat disimpulkan sebagai guru sebagai demonstrator yang menguasai bahan atau materi pembelajaran yang akan diajarkan dan mengembangkannya, dapat memperagakan materi menggunakan berbagai media untuk meningkatkan minat serta motivasi belajar siswa, selain itu guru harus memiliki sikap yang baik dan ramah karena guru merupakan contoh bagi siswa, serta membuat siswa menjadi nyaman ketika diajar oleh guru, pengendalian emosi guru diperlukan untuk dapat menangani siswa yang bermasalah tanpa melibatkan kekerasan ataupun kata yang tidak pantas. Guru sebagai pengelola kelas yaitu dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif serta menyenangkan dengan penggunaan berbagai media atau alat dalam menjelaskan suatu materi sehingga menarik minat siswa dalam mengikuti pembelajaran serta memperhatikan kesiapan siswa sebelum memulai pembelajaran agar tercipta suasana belajar yang nyaman serta kondusif sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Guru sebagai mediator, dengan penggunaan media atau alat peraga dalam menyampaikan materi, akan menumbuhkan ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran, serta memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran, hal ini akan menumbuhkan atau meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran biologi. Serta guru sebagai evaluator yang memberikan evaluasi pada akhir pembelajaran, kuis maupun responsi dapat digunakan dalam mengevaluasi hasil belajar siswa guna mengetahui tingkat pemahaman siswa serta hasil belajar siswa, serta pemberian reward atau pujian juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa .

Upaya guru dalam mengatasi hambatan pada saat meningkatkan motivasi belajar siswa yang berasal dari pondok pesantren, guru berusaha membuat siswa dekat dan nyaman, sehingga ketika siswa merasa nyaman dengan guru, maka siswa juga akan menyukai pembelajarannya. Hal ini dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dengan berbagai peran yang dilaksanakan oleh guru serta strategi guru dalam mengatasi hambatan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran biologi.

RUJUKAN

- Ahmad, Osin. 2019. Peran Guru Biologi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Lintas Minat Biologi Kelas XI IPS di SMA 9 Ambon. Ambon: Institut Agama Islam Negri Ambon.
- Arikunto, S. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S.B. 2000. Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif. Jakarta:Rineka Cipta.
- Djamarah, S.B. 2011. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, oemar. 2009. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: bumi aksara.
- Hamzah, B. Uno. 2017. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi aksara.

- Kartika, S.D. 2016. Peran Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMA 2 Ciledug. Jakarta: Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- KBBI. 2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Maysaroh. (2020). Analisis Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa di SMAN 1 Wongsorejo. Diorientasi tidak diterbitkan. Banyuwangi: Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi.
- Miles, M.B, Huberman, A.M. 2005. Qualitative Data Analysis (terjemahan). Jakarta: UI Press.
- Mujtahid. 2011. Pengembangan Profesi Guru. Malang: UIN-Maliki press.
- Sardiman, A.M. 2012. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto, 2003. Peranan Ayah Dalam Pendidikan Anak. Salatiga: Satya Widya.
- Suryono Dan Hariyanto. 2014. Belajar dan Pengajaran Teori dan Konsep Dasar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sutopo. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Surakarta: UNS.
- Uno, B.H. 2011. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman Uzer, Moh. 2016. Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zeprika, A.U. 2016. Analisis Motivasi Belajar Siswa Dukungan Orang Tua Terhadap Penilaian Terhadap Penilaian Autentik Matematika Siswa Kelas VII SMP Negri 2 Jetis Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016. Skripsi Universitas Ponorogo.